

Problematika Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs.M Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan

Afrilla¹, Jasmienti², Khairuddin³, Alimir⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.

Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail: afrila131@gmail.com¹, jasmienti@uinbukittinggi.ac.id²,

khairuddin@uinbukittinggi.ac.id³,

alimir@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Problem adalah suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menentukan penyelesaian. Sedangkan Problematika merupakan kata sifat dari problem yang berarti masalah yang merupakan sebuah persoalan. Kemandirian belajar adalah aktifitas belajar yang didorong oleh kemauan diri sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Jenis penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif diskriptif, sedangkan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Problematika Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs.M Lakitan, Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari problematika saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas yaitu: a) lemahnya motivasi dalam diri peserta didik, b) permasalahan yang terjadi pada peserta didik, c) kesehatan peserta didik, d) media dan fasilitas yang kurang memadai, e) beberapa peserta didik yang suka mengganggu temannya saat belajar, f) peserta didik sering izin keluar kelas saat jam pembelajaran, g) peserta didik menyuruh temannya untuk membuat catatan atau tugasnya. Sedangkan Penyebab Problematika Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs.M Lakitan, Kabupaten Pesisir Selatan nampak pada suasana belajar yang kurang kondusif seperti: a) lingkungan belajar yang kurang mendukung adanya kemandirian belajar, b) pembelajaran yang kurang aktif.

Kata kunci: *Problematika, Kemandirian Belajar, Akidah, Akhlak*

Abstract

A problem is a matter that requires thought to determine a solution. Meanwhile, problematic is an adjective for problem, which means a problem that is a problem. Independent learning is a learning activity that is driven by one's own will, one's own choice and one's own responsibility without the help of others and is able to be responsible for one's actions. In this type of research, the approach used is descriptive

qualitative, while the instruments used to collect data are interviews, documentation and observation. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the Problems of Student Learning Independence in Learning Aqidah Akhlak at MTs.M Lakitan, Pesisir Selatan Regency consist of problems when learning takes place in the classroom, namely: a) weak motivation within students, b) problems that occur with students, c) students' health, d) inadequate media and facilities, e) some students like to disturb their friends while studying, f) students are often allowed to leave the classroom during learning hours, g) students tell his friend to make notes or assignments. Meanwhile, the causes of problems with students' learning independence in teaching moral beliefs at MTs.M Lakitan, Pesisir Selatan Regency appear to be a learning atmosphere that is less conducive, such as: a) a learning environment that does not support learning independence, b) less active learning.

Keywords: *Problems, Independence Learning, Faith, Morals*

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Problematika diartikan sama dengan permasalahan, yang berasal dari bahasa Inggris "*Problem*" yaitu "*Something That sdifficulto deal eith or understend*" maksudnya problem adalah suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menentukan penyelesaian. Sedangkan Problematika merupakan kata sifat dari problem yang berarti masalah yang merupakan sebuah persoalan.

Kemandirian Belajar seseorang anak sangat diperlukan baik itu di sekolah maupun di rumah. Menurut Brooks & Brooks yang dikemukakan oleh Elaine B. Johson, Ph.D Tujuan Pembelajaran Mandiri adalah untuk membangkitkan antusias yang sama pada diri anak dari taman kanak-kanak hingga universitas, seperti bebas menggambarkan gagasan, minat, dan bakat mereka. Para siswa dengan pembelajaran mandiri dari segala usia dini, bersemangat mengajukan pertanyaan, mengadakan penyelidikan, dan melakukan berbagai hal percobaan.

Dapat disimpulkan Kemandirian dalam Belajar adalah sikap inisiatif yang timbul dari diri siswa yang mana ketika anak menemukan pemasalahan disaat belajar ia mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan sendirinya. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagodis untuk mentransfer sejumlah nilai yang dianut oleh masyarakat bangsa kepada sejumlah subjek didik melalu proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu masyarakat. Penekaan pendidikan dibandingkan dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat disamping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Mohammad Fadhl Al-Jamaly, menyatakan Pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak ,manusia lebih maju dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.

Tujuan Pendidikan Islam menurut Mukhtar Yahya adalah Memberikan pemahaman ajaran-ajaran islam kepada siswa dan membentuk keluhuran budi pekerti. Sebagaimana dalam misi Rasulullah SAW yaitu sebagai pengembang perintah menyempurnakan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja. Menurut Muhammad Fadhil Al-jamal Tujuan Pendidikan Islam menurut Al-Quran adalah menjelaskan letak posisi siswa sebagai manusia diantara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah untuk membentuk siswa agar memiliki kepribadian muslim dan memiliki akhlak terpuji untuk menghadapi segala persoalan dimuka bumi, agar bisa menjaga sikap sesamanya dan beribadah kepada Allah sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah, ketika seseorang hamba sudah memiliki akhlak terpuji dan sudah menyadari bahwa dia adalah seseorang hamba yang diciptakan beribadah kepada Allah seseorang hamba akan bisa menyesuaikan hidup bahagia baik didunia maupun diakhirat kelak

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang Guru Akidah Akhlak bernama Dian beliau mengatakan penyebab kurang mandiri siswa dalam belajar yaitu Siswa malas berpikir dan tidak percaya dengan kemampuan pada dirinya sendiri. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Problematika Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs.M Lakitan, Kabupaten Pesisir Selatan".

METODE

Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Kualitatif Deskriptif. Penelitian dilakukan di MTsM Lakitan, kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Informan dalam informan penelitian Ini terdiri 2 yaitu informan kunci dan informan pendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis induktif, dimana kesimpulan diambil dari data-data detail dan rinci yang kemudian disimpulkan dalam kesimpulan secara umum. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada tiga. Pertama, menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh. Kedua, Penyusunan data. Ketiga, Pemeriksaan keabsahan data. Teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Muhammadiyah Lakitan memiliki banyak prestasi. Menjaga dan merawat tradisi, sekolah ini mengajari peserta didiknya bersilat atau yang disebut Tapak Suci.

1. Problematika Kemandirian Belajar Siswa Kelas IX E Pada Pembelajaran Akidah Akhlak

Perkembangan kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur motif. Mengandung makna karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat *Ekssistensi* manusia, arah perkembangan tersebut harus sejalan dan berdasarkan pada tujuan hidup manusia.

Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran tentang cara berpikir yang mendasari tingkah laku. Jika perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengurusan orang tua dan aktivitas individu. Kemandirian peserta didik adalah bakat kecepatan yang dimiliki peserta didik, ini sangat berkaitan dengan pendidikan disekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian peserta didik diantaranya adalah :

- a. Siswa yang belum Percaya Diri (PD) dalam berekspresi di depan teman-temannya

Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang belum Percaya Diri dalam berekspresi di depan teman-temannya dan dalam mengungkapkan pendapat atau pernyataan kepada siswa yang lain. Untuk mengungkapkan jawaban secara lisan dan mempraktikkan materi yang dipejajari. Dalam hal ini guru harus berusaha memberikan motivasi dan bantuan untuk mereka, guru memberikan penguatan positif serta memberikan hadiah yang berbentuk nilai atau point plus ketika siswa tersebut aktif. Dengan cara inilah siswa yang kurang percaya diri dapat termotivasi untuk aktif. Adapun teknik-teknik yang dilakukan untuk siswa yang kurang aktif atau kurang percaya diri antara lain :

- 1) Mempergunakan test-test segampang mungkin, agar mayoritas kelas meraih prestasi, sehingga tercipta *mind-set* (alam pikiran) positif.
- 2) Melibatkan siswa yang kurang berprestasi agar dipartisipasikan aktif dalam diskusi, misalnya memanggilnya untuk diberanikan, diberi suport positif.
- 3) Memberikan penghargaan-penghargaan deskriptif.

- b. siswa mengganggu temannya pada saat jam pelajaran

Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang mengganggu temannya pada saat jam pelajaran itu sering terjadi di dalam kelas. Dengan cara guru mendekati siswa yang sering mengganggu temannya, dengan memberikan arahan dan nasehat akan membuat siswa tidak akan mengulangi lagi perbuatan dalam mengganggu temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan cara itu siswa yang lain tidak akan merasa terganggu lagi dalam belajar di dalam kelas.

Oleh karena itu guru harus menggunakan metode atau traregi dalam proses dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar didalam kelas.

- c. siswa yang sering keluar kelas pada saat jam pelajaran

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang sering keluar kelas dengan alasan mintak izin ke WC dan memintak izin di panggil teman atau guru yang lain serta

meminta izin untuk makan karena sakit perut yang menyebabkan pembelajaran terhenti sebentar dan peserta didik yang lain merasa terganggu dalam belajar. Guru umumnya mengambil langkah awal dengan menanyakan penyebab peserta didik sering izin keluar kelas, dan apabila tidak ada penyebab logis maka guru membuat kesepakatan kelas bahwa pada waktu pelajaran, khususnya ibu Dianur Perdana sebagai guru akidah akhlak siswa pada waktu istirahat harus ke kamar mandi sebelum masuk kelas yang harus dipatuhi sebagai penanaman *self disiplin* pada siswa. Norma yang dibuat ini dipilih akibat dari tingkah laku siswa yang kurang disiplin dan mengganggu iklim belajar mengajar. Hal ini merupakan solusi bersama yang didasarkan dengan adanya saling pengertian.

d. siswa yang sering menyuruh temannya untuk membuat catatan atau tugas pribadinya.

Dari hasil penelitian masih ada siswa yang menyuruh temannya untuk membuat catatannya dan mencontoh tugas yang diberikan oleh guru. Ibu Dianur Perdana menyampaikan kepada siswa yang menyuruh membuat catatan temannya dan mencontoh tugas milik temannya tidak akandi beri nilai, hal ini harus di lakukan supaya siswa bisa membuat dan mandiri dalam belajar.

Kemandirian belajar penting guna tercapainya prestasi belajar siswa yang optimal. siswa yang memiliki indikator kemandirian belajar tersebut akan lebih baik dalam proses belajarnya. Belajar mandiri dalam proses pembelajarannya, perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semangat berkompetensi sehat untuk memperoleh penghargaan, bekerja sama, dan solidaritas.

2. Penyebab Problematika Kemandirian Belajar siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs.M Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa indonesia, problem berarti masalah yang belum dapat dipecahkan.

Istilah pembelajaran sebagai upaya untuk mempelajari seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga dikatakan sebagai kegiatan guru secara terpedoman dalam desain instruktur untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang adanya penyediaan sumber belajar.

Maka dapat dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

Adapun beberapa masalah atau problematika kemandirian belajar yang dihadapi oleh guru dalam proses mengajar.

a. Lingkungan belajar yang kurang mendukung adanya kemandirian belajar.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada beberapa siswa yang terkendala dalam belajar, karena fasilitas lingkungan sekolah belum memadai siswa untuk belajar sendiri, seperti perpustakaan yang kekurangan buku paket untuk siswa belajar. Dalam hal ini guru harus bisa membuat siswa tidak kekurangan buku sepesrti menambah materi dari guru yang didapat.

b. Pembelajaran siswa yang kurang Aktif

Dari hasil penelitian bahwa dalam proses belajar didalam kelas masih dikatakan belum optimal. Salah satunya dalam belajar kelompok pernah ditemukan tidak kompaknya kelompok saat diskusi. Jadi guru harus punya cara agar siswa saat melakukan diskusi mereka dapat sama-sama bekerja dan saling membantu satu sama lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Problematika Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs.M Lakitan, Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari problematika saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas yaitu: a) lemahnya motivasi dalam diri peserta didik, b) permasalahan yang terjadi pada peserta didik, c) kesehatan peserta didik, d) media dan fasilitas yang kurang memadai, e) beberapa peserta didik yang suka mengganggu temannya saat belajar, f) peserta didik sering izin keluar kelas saat jam pembelajaran, g) peserta didik menyuruh temannya untuk membuat catatan atau tugasnya. Sedangkan Penyebab Problematika Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs.M Lakitan, Kabupaten Pesisir Selatan nampak pada suasana belajar yang kurang kondusif seperti : a) lingkungan belajar yang kurang mendukung adanya kemandirian belajar, b) pembelajaran yang kurang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tadzkiyyah. (2016). Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6 Nasional.
- Dwianti, Novita, Indri. (2021). Pengaruh Media Power Point dalam pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 7, No. 4
- Gunawan Hari. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoretis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung.
- Inah, Nur, Ety. (2017). Marlina Ghazali, dan Edo Santoso, " *Hubungan Belajar Mandiri dengan Prestasi Belajar PAI Di MTsN 1 Konawe Selatan*", Jurnal Al-Ta'dib. Vol. 10, No. 2
- Izzah Sa'idah, dan Khoirul Azhar. (2017). *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI Kabupaten Demak*. Jurnal Ta'dib. Vol.10 No.2
- Komunitas Guru Belajar, & Kampus Guru Cukal. (2017). *Surat Kabar Guru Belajar 009. Kemandirian belajar*. Kampus Guru Cikal
- Manzilati, Asfi. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : Universitas Brawijaya Press.
- Novilita, Hairina. (2013). *Konsep Diri Adversity Quotient dan Kemandirian Belajar Biswa*, jurnal Psikologi. Vol. 8, No. 1.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan. Vol. 1 No. 1.
- Oishi, Vitamaya, Ruth, Ivonne. 2020. " *Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik Di Perguruan Tinggi*". Jurnal IKRA-ITH Humaniora. Vol. 4, No. 2
- Putri Hafiziani, Eka. (2020). *Kemampuan-Kemampuan Matematis Dan Pengembangan*

- Instrumennya*. Jawa Barat : UPI Sumedang Press
- Rahmat Abdul, Babuta Is Asma. (2019). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.vol. 3, No. 1
- Rianawati. (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI*. Pontianak : IAIN Pontianak Press
- Suciati, Wiwik. (2016). *Kita Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung : CV. Rasi Terbit
- Suryawati, Prasari, Dewi. (2016). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nagari Semanu Gunugkidul*, Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol. 1, No 2
- Susilawati. (2016). *Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Pengukuran Waktu dengan Menerapkan Model Pembelajaran Pakem Siswa Kelas II SDN 1 Subang*, Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 3, No 1
- Susanti Haria, Ilmi Darul, Annisa Maripa.(2022). *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTSN 2 Pasaman Barat*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. vol 5 no 2.UIN SMDD Bukittinggi.